

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaji sebuah pembahasan sebagai berikut:

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,118 > 2,0154$). Nilai signifikansi t untuk variabel lingkungan keluarga adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini juga sesuai menurut Slameto yang mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan

sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.¹

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang sangat tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya pergi ke luar bersama anak lain yang menghabiskan waktunya untuk hilir mudik, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun. Untuk itu, hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.²

Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi pengaruh yang positif, sehingga prestasi belajar anak menjadi baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan teoritis teori belajar Albert Bandura,

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal.61

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), hal.240

yang mana konsep dari teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Albert Bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya.³ Lingkungan pembelajaran yang paling utama berasal dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dan dalam penelitian ini lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga.

Pada dasarnya lingkungan keluarga di anggap penting bagi masyarakat umum. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Perjumpaan dan interaksi sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi prestasi belajar peserta didik. Di dalam lingkungan keluarga proses belajar anak dimulai yang nantinya turut berperan terhadap keberhasilan anak di masa depan.

Selain itu, melalui keluarga akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuannya, sekaligus memberikan dukungan sosial kepada anak berupa perhatian, motivasi, arahan, persetujuan, penghargaan sekaligus hukuman, dan sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatannya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Dengan

³ Sri Rahayu, *Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, (Sumatra Barat: Laboratorium Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatra Barat, 2016), hal. 58.

perhatian, motivasi atau dorongan yang diberikan oleh keluarga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan keluarga seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SDI An-Nashr Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,783 > 2,0154$). Nilai signifikansi t untuk variabel lingkungan sekolah adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini merupakan lingkungan fisik sekolah

seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kerikuler dan sebagainya.⁴

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar.⁵ Lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Selain itu lingkungan sekolah juga berfungsi untuk melanjutkan pendidikan anak di lingkungan keluarga dengan guru sebagai pengganti orangtua ketika berada di sekolah. Oleh sebab itu lingkungan sekolah dikategorikan sebagai salah satu dari beberapa faktor yang ada pada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaiannya kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Lingkungan sekolah juga bisa sangat mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar peserta didik. Baik dari segi guru, peraturan sekolah dan teman peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa faktor relasi dengan guru, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas

⁴ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2009), hal.164

⁵ Nini Subini, *Mengatasi....*hal.34

ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Relasi guru dengan peserta didik yang baik akan menimbulkan suasana yang menyenangkan karena tercipta suatu keakraban antara mereka sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran karena sudah senang dengan gurunya dan sebaliknya jika peserta didik membenci gurunya peserta didik akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya akibatnya prestasi belajar peserta didik menjadi buruk. Relasi peserta didik dengan peserta didik yang baik akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan sebaliknya jika relasi antar peserta didik kurang baik maka semangat belajar peserta didikpun buruk.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah juga dalam belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.⁶ Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.⁷

⁶ Dalyono, *Psikologi*.....hal.41-42

⁷ *Ibid*,...hal.131

Banyak peserta didik yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula prestasi belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Waktu belajar terutama disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak member tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Semua faktor itu sangat berpengaruh karena dalam masa ini peserta didik berada pada taraf berfikir yang masih labil.

Dengan demikian, cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah dengan mengoptimalkan lingkungan sekolah peserta didik dengan cara meningkatkan kreatifitas guru dalam metode mengajar materi kepada peserta didik, relasi guru dengan peserta didik yang baik, relasi antar peserta didik yang baik, alat pelajaran yang lengkap, kurikulum yang tepat dan masih banyak lagi . Lingkungan sekolah yang baik memungkinkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang diberikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik dan lingkungan sekolah dapat meningkatkan peserta didik untuk belajar dengan maksimal dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang tinggi.

C. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti dengan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,789 > 2,0154$). Nilai signifikansi t untuk variabel lingkungan masyarakat adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Slameto mengungkapkan bahwa masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan peserta didik/ anak dalam masyarakat. Lingkungan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media atau media masa, teman pergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁸

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal.69

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apalagi tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁹

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dimungkinkan akan dapat mengganggu proses belajar materi pelajaran dari sekolahnya. Mass media/media massa merupakan salah satu media untuk belajar peserta didik. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar peserta didik dan sebaliknya media massa yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pula terhadap peserta didik. Jika tidak ada control dari orang tua, pastilah semangat belajarnya akan menurun dan berdampak pada prestasi belajar yang menurun. Teman sepergaulan merupakan faktor yang penting, karena di sini perlu adanya pengawasan dari orang tua, karena teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dan teman bergaul yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk juga.

Sedangkan bentuk kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan

⁹ *Ibid.*....hal.42

tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak/ peserta didik yang berada disitu. Anak/ peserta didik tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya, akibatnya belajar peserta didik jadi terganggu dan bahkan anak/ peserta didik kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, peserta didik terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti halnya orang-orang yang berada di lingkungannya.

Dengan demikian peran lingkungan masyarakat dapat dikatakan berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Peserta didik dengan pengaruh lingkungan masyarakat yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil prestasi yang tinggi pula sedangkan peserta didik dengan lingkungan masyarakat yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

D. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di SDI Islam An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran

2018/2019. Berdasarkan pembahasan hipotesis yang pertama lingkungan keluarga, hipotesis kedua lingkungan sekolah, dan hipotesis lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SDI An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai dengan menurut Ki Hajar Dewantoro yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar di kenal dengan nama Tri Pusat Pendidikan yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat.¹⁰ Dengan demikian, ketiganya mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan prestasi peserta didik.

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda secara bersama-sama terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar diperoleh perhitungan menunjukkan $F_{hitung} (38.720) > F_{tabel} (2,800)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada *probabilitas* (α) yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SD Islam An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi (R^2) menunjukkan hasil hubungan variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

¹⁰ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ketiga (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2015), hal.66

masyarakat diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,730 atau sama dengan 73%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menunjukkan hubungan yang substansial yaitu 73% dalam kategori tinggi, sedangkan sisanya 27% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

Selanjutnya dilakukan uji persamaan regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$$\text{Prestasi Belajar (Y)} = 22,973 + (0,240)X_1 + (0,224)X_2 + (0,288)X_3$$

Standar Error persamaan regresi adalah 5,816 untuk $\beta = 0$, *standar error* persamaan regresi variabel lingkungan keluarga adalah 0,093, *standar error* persamaan regresi variabel lingkungan sekolah adalah 0,106, dan *standar error* persamaan regresi variabel lingkungan masyarakat adalah 0,095. Nilai signifikansi t variabel lingkungan keluarga adalah 0,004, nilai signifikansi t variabel lingkungan sekolah adalah 0,030, dan nilai signifikansi t variabel lingkungan masyarakat 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari pada nilai *probabilitas* yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di SD Islam An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 22,973. Hal ini menunjukkan apabila nilai lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan lingkungan masyarakat (X_3) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar belajar peserta didik di SD Islam An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 22,973.
- b. Nilai koefisien $b_1 = 0,240$. Hal ini menunjukkan apabila nilai lingkungan keluarga (X_1) mengalami kenaikan satu poin sementara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tetap maka nilai lingkungan keluarga sebesar 0,240.
- c. Nilai koefisien $b_2 = 0,224$. Hal ini menunjukkan apabila nilai lingkungan sekolah (X_2) mengalami kenaikan satu poin sementara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tetap maka nilai lingkungan sekolah sebesar 0,224.
- d. Nilai koefisien $b_3 = 0,288$. Hal ini menunjukkan apabila nilai lingkungan masyarakat (X_3) mengalami kenaikan satu poin sementara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tetap maka nilai lingkungan masyarakat sebesar 0,288.

Dari pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik SD Islam An-Nashr Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.